

Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Terhadap Perkuliahan Daring Di Masa Covid-19

Taufik¹, Leni Marlina², Eka Yulianti³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu

Article Info

Article history:

Accepted: 12 Agustus 2022

Publish: 17 August 2022

Keywords:

Perception,
Student,
Learning,
Online

Abstract

The practice of online education is currently being intensively carried out by various levels of education starting from the elementary school level to the university level, including STKIP Yapis Dompu, there are no more learning activities in classrooms as was usually done by educators before the existence of Covid-19 pandemic outbreak. As a result, learning methods that originally relied on lectures and physical interaction have drastically changed to online. This study aims to look at the perceptions of students of the Indonesian language and literature education study program regarding the process of implementing online learning during the pandemic, such as the media used, types of communication, and student learning styles. The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of data used are primary and secondary data sources. The primary data sources are students of the fifth semester of the Indonesian language and literature education program. Meanwhile, the secondary data are campus data. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the perception of Indonesian Language and Literature Education students towards online learning during the Covid-19 pandemic is less effective. These results are concluded from the research data which shows the perceptions of students who are more inclined to the weaknesses and obstacles experienced during the learning process. These obstacles include: unstable internet network, limited student cell phone memory space, lack of interaction during the online learning process and the difficulty of students understanding the delivery of material delivered by lecturers during the online learning process, so that the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic. 19 is considered less than the maximum.

Article Info

Article history:

Accepted: 12 Agustus 2022

Publish: 17 August 2022

Abstrak

Praktik pendidikan dalam jaringan saat ini tengah gencar-gencarnya dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk STKIP Yapis Dompu, tidak ada lagi aktivitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazimnya dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum adanya wabah pandemi Covid-19. Akibatnya, metode belajar yang semula mengandalkan ceramah dan interaksi fisik berubah drastis menjadi daring. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi seperti media yang digunakan, jenis komunikasi, dan gaya belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya, yakni mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester V. Sedangkan, data sekundernya adalah data-data kampus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 kurang efektif. Hasil ini disimpulkan dari data hasil penelitian yang menunjukkan persepsi mahasiswa yang lebih cenderung pada kelemahan dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain: tidak stabilnya jaringan internet, kapasitas ruang memori handphone mahasiswa terbatas, kurangnya interaksi saat proses pembelajaran daring berlangsung serta sulitnya mahasiswa memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran daring, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini dirasa kurang maksimal.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Taufik

STKIP Yapis Dompu

Email : taufikbima25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta manusia terdidik". Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah serta mampu mengembangkan potensi mereka, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat (Feralys, 2015). Memasuki era industri 4.0, saat ini

guru berkewajiban untuk mengembangkan sumber daya manusianya dengan memanfaatkan segala daya dan upaya serta memanfaatkan perkembangan IPTEK yang telah tersedia sampai dengan saat ini, seperti dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi (Junaid et al., 2020)

Praktik pendidikan berjejaring atau (online) kini tengah gencar diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan termasuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yapis Dompus. Tidak ada lagi aktivitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazimnya dilakukan oleh tenaga pendidik (dosen) sebelum adanya pandemi Covid-19. Akibatnya, metode pembelajaran yang semula berbasis ceramah dan interaksi tatap muka berubah drastis menjadi pembelajaran secara online. (Alfiyatin et al., 2020) menemukan bahwa e-learning diterapkan oleh sebagian besar institusi pendidikan untuk memutus mata rantai penularan virus dan menjaga keselamatan dan keamanan siswa dan pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut, pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan teknologi dan media internet. Senada dengan pendapat di atas, (Firdaus et al., 2021) meyakini bahwa transformasi digital adalah cara paling efektif untuk membatasi penyebaran Covid-19.

Tenaga pendidik dalam hal ini adalah dosen didorong untuk memanfaatkan teknologi dalam jaringan untuk mempresentasikan dan *mendemonstrasikan* materinya melalui aplikasi yang tersedia, seperti Facebook, Whatsapp, Youtube, Google Classroom, Google Zoom dll. Semua aplikasi tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga harus disesuaikan dengan keadaan, misalnya dalam hal perangkat internet, kepemilikan handphone dan lain-lain (Daeng et al., 2017). (Handarini, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Akibatnya, banyak mahasiswa yang gagap dalam perubahan ini, karena model pembelajaran yang diadopsi saat ini tidak menggunakan teknologi dalam jaringan atau masih menggunakan proses pembelajaran tatap muka.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa rata-rata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki Handphone sebagai sarana komunikasi dan menggunakan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 November 2021 dengan beberapa mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yapis Dompus. Peneliti mendapatkan berbagai respon atau tanggapan dari beberapa mahasiswa terkait dengan diadakannya proses pembelajaran secara daring. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang efektif dan terlalu membebani mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa diharuskan untuk mengunduh berbagai aplikasi yang diinginkan oleh dosen. Sedangkan, kapasitas ruang memori Handphone yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa tidak cukup. Selain itu juga, mahasiswa merasa kesulitan untuk mengikuti perkuliahan secara maksimal karena persoalan jaringan yang tidak stabil.

Penelitian tentang Persepsi Pembelajaran dalam Jaringan dimasa Pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh (Zhafira et al., 2020) dengan judul: "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa dan Penelitian yang dilakukan oleh (Anhusadar, 2020) dengan judul: "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang perkuliahan dalam jaringan (daring), bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan serta faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kuliah daring,

Dari beberapa penelitian yang terdahulu di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti saat ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yakni sama-sama mengkaji persepsi

mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan, perbedaannya terletak pada persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 seperti media yang digunakan, jenis komunikasi, dan gaya belajar mahasiswa. Melihat permasalahan di atas, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan pembelajaran dalam jaringan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yapis Dompu mengenai proses pembelajaran daring. Melalui beberapa pendekatan seperti media yang digunakan, jenis komunikasi, dan gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang memang lebih digemari oleh mahasiswa agar dapat menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yapis Dompu.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan disebut juga dengan data tangan pertama (Pratiwi, 2017), (Kurniati et al., 2021) mengemukakan bahwa, data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik a) observasi atau pengamatan, b) wawancara, dan c) Dokumentasi,

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. (Ika, 2021) menyatakan bahwa Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit. Dengan melalui teknik tersebut diharapkan dapat digali berbagai informasi yang tepat dan fokus terhadap penelitian ini. Daftar informan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Informan

No	Inisial Nama	Status Akademik	Semester
1	NE	Mahasiswa (Prodi PBI)	V (Lima)
2	NK	Mahasiswa (Prodi PBI)	V (Lima)
3	LR	Mahasiswa (Prodi PBI)	V (Lima)
4	NA	Mahasiswa (Prodi PBI)	V (Lima)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

3.1.1. Data Hasil Observasi

Untuk memulai proses pembelajaran, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V diwajibkan untuk mempersiapkan sarana pembelajaran dalam melakukan aktivitas pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) seperti kepemilikan *handphone*, mendownload aplikasi di menu *Play Store* yang digunakan sebagai media pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh masing-masing dosen pengampu matakuliah. Selain sarana tersebut, mahasiswa juga diwajibkan untuk memiliki kuota internet sebagai akses pendukung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) secara maksimal. Berikut ini akan dipaparkan teknik

observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) sedang berlangsung:

Tabel 2. Aspek Observasi Mahasiswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Sarana Pembelajaran Daring			
1	Menggunakan Leptop sebagai sarana pembelajaran daring		✓
2	Menggunakan <i>smartphone</i> sebagai sarana pembelajaran daring	✓	
3	Kapasitas ruang memori <i>Handphone</i> (HP) terbatas	✓	
4	Aplikasi yang didownload untuk perkuliahan daring mudah digunakan	✓	
Prasarana Pembelajaran Daring			
1	Mendapatkan bantuan kuota internet dari kampus	✓	
2	Mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah	✓	
3	Koneksi jaringan internet yang stabil		✓
4	Waktu pembelajaran daring yang tidak teratur		✓
Materi pembelajaran Daring			
1	Menyukai pembelajaran dalam bentuk video	✓	
2	Menyukai pembelajaran dalam bentuk file PowerPoint (PPT)	✓	
3	Mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen		✓

Dari beberapa aspek yang diamatai oleh peneliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semeseter V di saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti mendapatkan beberapa gambaran terkait dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Berikut deskripsi hasil temuan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa terkait sarana pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada tanggal 12 Februari 2021 diperoleh data bahwa mahasiswa menggunakan *smartphone/gadged* sebagai sarana pembelajaran, namun *smartphone/gadged* yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki keterbatasan ruang penyimpanan memori karena rata-rata kapasitas ruang penyimpana memori *smartphone/gadged* sangatlah terbatas.

Selanjutnya, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan prasarana pembelajaran diperoleh hasil bahwa mahasiswa telah mendapatkan bantuan kuota internet baik itu bantuan yang diberikan oleh pihak kampus STKIP Yapis Dompus maupun bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah. Hal tersebut sebagai bekal pelaksanaan pembelajaran daring agar terlakaasana secara makasima.

Sedangkan, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa menyukai proses pembelajaran dalam bentuk video grup dan *PowerPoint* (PPT). Namun, dalam proses implementasi pengajarannya mahasiswa rata-rata kurang memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa ketika dosen maupun mahasiswa melakukan presentasi disaat pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) tengah berlangsung". (O/M/12-02-2021)

3.1.2 Data Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara mahasiswa, pada saat mengikuti pembelajaran daring terdapat tanggapan mahasiswa terkait pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

"Pembelajaran daring itu ada baik dan tidak baiknyanya. Baiknya yaitu saya bisa belajar dari rumah dan tidak perlu ke kampus untuk mengikuti proses pembelajaran, dan tidak baiknya yaitu saya kurang memahami penyampaian materinya, baik dari hasil presentasi teman-teman mau pun penyampaian materi oleh dosen yang bersangkutan.

Hal ini karena adanya kendala jaringan dan kurangnya interaksi yang terjadi antara kami". (WCR/M/NA/12-02-2020)

Dilihat dari jenis Aplikasi yang biasa digunakan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil wawancara mahasiswa adalah sebagai berikut:

"Aplikasi yang biasa kami gunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu aplikasi WhatsApp dan Google Zoom. Aplikasi ini dipilih berdasarkan kesepakatan dosen dan mahasiswa agar mempermudah proses pembelajaran. Ketika kami menggunakan aplikasi whatsapp proses pembelajarannya cukup lancar tanpa terkendala jaringan. Aplikasi ini cukup memudahkan karena aplikasi ini sering digunakan dalam keseharian kami. Tetapi dalam proses pembelajarannya saya merasa kurang puas dalam mengekspresikan pendapat. Kadang juga sering miss komunikasi terkait materi pembelajarannya. Sedangkan, ketika pembelajaran menggunakan google zoom lebih memuaskan karena bisa mengekspresikan pendapat secara langsung dan dapat melihat respon dari teman-teman dan dosen secara langsung. Hanya saja proses pembelajaran menggunakan aplikasi ini sering terkendala jaringan". (WCR/M/NA/12-01-2021)

Dari konteks masalah mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil wawancara mahasiswa adalah sebagai berikut:

"Pada saat pembelajaran daring berlangsung kadang jaringannya tidak stabil dan itu membuat saya kurang memahami pembelajaran. Terlebih lagi ketika pembelajarannya menggunakan video grup zoom, karena aplikasi zoom membutuhkan koneksi yang kuat kadang-kadang suka hilang sinyalnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp interaksi yang terjadi antara kami juga kurang aktif. Banyak dari kami yang hanya mengisi absen saja dan yang aktif berinteraksi hanya satu atau dua orang saja. Itu pun hanya menjawab "Iya, pak Saja". (WCR/M/NA/12-02-2021)

Sedangkan, sumber hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa seperti NE, LR, dan NK semester V terkait proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

"Untuk pembelajaran daring saya rasa kurang efektif. Karna saya kurang paham terkait materi yang disampaikan oleh dosen. Apa lagi ada beberapa dosen yang hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan penjelasan lebih jelas terkait materi yang diajarkan. Belum lagi saya harus mendownload aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan memori handphone saya tidak cukup. Dan kadang jika dosen mengirim file dalam bentuk pdf atau PPT saya kadang tidak bisa membukanya karena memang kapasitas ruang memori handphone saya kurang memadai". (WCR/M/NE/12-02-2021)

"Ada senang dan ada tidak senangnya kalau saya belajar daring. Tapi jujur lebih banyak tidak senangnya karena membosankan dan saya merasa kurang efektif. Dan saya tidak mengerti apa yang dipresentasikan oleh teman-teman dan dosen dalam pembelajaran daring. Dan ketika ada sesi Tanya jawab saya bingung mau Tanya apa karena memang saya kurang mengerti terkait apa yang disampaikan. Untuk proses pembelajarannya kita biasanya pakai aplikasi WhatsApp dan Google Zoom. Untuk aplikasi WhatsApp proses pembelajarannya lancar akan tetapi kurang adanya interaksi. Kadang pada saat kuliah online, banyak yang hanya mengisi absen saja setelah itu tidak ada interaksi lagi di grup. Proses penyampaian materi dalam grup juga hanya mengirim file PPT tanpa dijelaskan secara detail maksud dari PPTnya. Jadi saya sebagai mahasiswa merasa kurang puas dengan mode pembelajaran ini. Sedangkan ketika memakai aplikasi Zoom, interaksinya lancar hanya saja terkendala jaringan. Ketika jaringan sedang lelet semua jadi terhambat". (WCR/M/LR/12-02-2021)

"Proses pembelajar daring ini membuat kami sebagai mahasiswa semakin bodoh karena tidak ada ilmu yang dapat kami serap dengan baik. Proses pembelajarannya pun saya rasa kurang efektif. Kurang adanya interaksi, misskomunikasi dan itu membuat kami bosan ketika proses pembelajaran daring. Kalau belajar daring kita lebih sering

menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom. Ketika belajarnya pakai aplikasi WhatsApp saya merasa kurang bebas dalam mengekspresikan pendapat saya karena ruang geraknya terbatas jadi saya merasa kurang puas dalam menyampaikan ide dan opini saya karna harus diketik atau direkam dulu di voice note. Tapi ketika proses pembelajarannya menggunakan aplikasi zoom itu lebih baik karna bisa mengemukakan pendapat lebih bebas dan lebih enjoy karena saya merasa seperti belajar diruang kelas karna dapat dengan langsung melihat tanggapan ataupun ekspresi dari teman-teman dan dosen saya. Cuma kendalanya jaringan yang kadang kurang stabil jadi sedikit mengganggu". (WCR/M/NK/12-02-2021)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi mahasiswa karena beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa diantaranya mahasiswa merasa kurang leluasa dalam mengekspresikan ide atau gagasannya karena keterbatasan ruang gerak pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa yang sedang presentasi dirasa kurang memuaskan karena kurangnya interaksi pada saat proses presentasi atau penyampaian materi yang dilakukan oleh pengajar sehingga proses pembelajaran dirasa kurang efisien. Kondisi jaringan yang kurang stabil juga membuat mahasiswa tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

3.1.3 Data Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi dilihat dari platform yang sering digunakan oleh mahasiswa yaitu aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *Google Zoom* sebagai media pembelajaran daring. Tangapan mahasiswa terhadap penggunaan Aplikasi *WhatsApp* selama proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

"Aplikasi WhatsApp mudah dan nyaman untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Namun mahasiswa merasa kurang puas dalam penyampaian materi melalui aplikasi ini karena mereka harus mengetik ataupun merekam dahulu ide atau gagasan yang ingin mereka kemukakan dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, penyampain maupun penerimaan materi ketika menggunakan aplikasi ini dirasa kurang tersampaikan dengan baik lantaran pemateri mengirimkan materi berupa file PowerPoint tanpa menjalankan lebih jelas terkait materi yang disampaikan. Dan interaksi pembelajaran ketika menggunakan aplikasi ini kurang lancar dikarenakan terdapat beberapa mahasiswa yang hanya mengisi absensi tanpa interaksi lebih lanjut". (DOK/M/12-02-2021)

Sedangkankan tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi google Zoom selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

"Penggunaan aplikasi Google Zoom sebagai media pembelajan memudahkan mahasiswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan mereka terkait materi pembelajaran dan aplikasi ini dirasa sangat bagus untuk proses pembelajaran karena mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi dengan baik selayaknya di ruang kelas. Namun, pada proses pelaksanaannya sering terkendala jaring yang kurang stabil karena penggunaan aplikasi ini memerlukan koneksi internet yang kuat". (DOK/M/12-02-2021)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa platform yang digunakan oleh mahasiswa sebagai media pembelajaran daring mudah untuk digunakan. Namun, terkendala oleh keterbatasan penggunaan dan juga koneksi internet yang membuat mahasiswa kurang maksimal dalam menggunakan aplikasi tersebut.

3.2. PEMBAHASAN

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian langsung. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pembelajaran Daring masa Pandemi Covi-19".

Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa mengenai proses pembelajaran daring, jenis aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, dan hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran daring.

3.2.1. Persepsi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.

Dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan di STKIP Yapis Dompus sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus Covid-19 menghadirkan berbagai tanggapan atau pun persepsi mahasiswa terkait dengan proses pelaksanaannya. Berdasarkan data hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Yapis Dompus dengan kode “WCR/M/NA/12-02-2021” menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring menghadirkan persepsi positif dan persepsi negatif dari mahasiswa terkait dengan proses pelaksanaannya. Dimana pembelajaran daring memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dari rumah tanpa harus hadir di kelas akan tetapi karena adanya kendala jaringan dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.

1. Jenis Aplikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan media atau platform berupa Aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pada data hasil wawancara mahasiswa dengan kode “WCR/M/NK/12-02-2021” menunjukkan bahwa aplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran daring yaitu Aplikasi *WhatsApp* dan Aplikasi *Zoom*. Aplikasi *WhatsApp* digunakan karena dianggap mudah digunakan oleh mahasiswa. Selain itu, mereka terbiasa menggunakan aplikasi ini sehingga ketika dipakai untuk pembelajaran daring memudahkan mahasiswa dalam pengaplikasiannya. Namun penggunaan aplikasi ini memiliki kelemahan yaitu tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran via video karena kapasitas peserta yang dalam aplikasi ini terbatas.

Sedangkan, aplikasi *zoom* digunakan dalam pembelajaran karena memudahkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan pembelajaran video grup yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk berhadapan secara virtual. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran memberikan kesenangan tersendiri bagi mahasiswa karena mereka dapat dengan mudah menyampaikan ide dan gagasan mereka. Selain itu, aplikasi ini memiliki kelebihan yaitu mampu menampung banyak partisipan. Namun, penggunaan aplikasi ini dalam proses pembelajaran memiliki kelemahan, yaitu aplikasi ini memerlukan koneksi internet yang kuat. Sehingga, membuat mahasiswa khususnya informan kesulitan dalam menggunakan aplikasi mengingat jaringan di lingkungan informan dalam penelitian kurang stabil.

2. Hambatan dalam Proses Pembelajaran Daring.

Penerapan proses pembelajaran daring di STKIP Yapis Dompus tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

a. Koneksi internet yang tidak stabil

Masalah koneksi internet yang tidak stabil selalu menjadi hal mendasar dari ketidak efektifan proses pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari data hasil wawancara mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa beberapa informan mengeluhkan keadaan koneksi internet yang kurang stabil sehingga mengganggu proses pembelajaran secara *online*.

Pada data hasil wawancara mahasiswa dengan kode “WCR/M/LS/12-02-2021” menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring sangat terganggu karena koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

b. Kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen

Interaksi adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran. Jika interaksi berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran pun akan bisa tercapai. Namun, jika interaksi tidak berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari hasil wawancara mahasiswa dengan kode “WCR/M/LR/12-02-2021” yang menunjukkan kurang adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dan antarsesama mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. *Mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan*

Adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah online berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka. Jika dengan sistem pembelajaran secara langsung dapat dengan mudah mendengarkan dan berkonsultasi terkait materi disampaikan oleh dosen, pada saat pembelajaran online terdapat kendala dalam melakukan hal tersebut. Hal ini terkadang menyebabkan *miscommunication* antara mahasiswa dan dosen, sehingga apa yang dijelaskan oleh dosen adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal.

Pada data hasil wawancara mahasiswa dengan kode “WCR/M/LR/12-02-2021” menunjukkan terdapat ketidakpuasan terkait penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Karena penyampaian materi yang dilakukan dengan mengirimkan PPT yang tanpa penjelasan secara detail mengenai materi yang disampaikan.

d. *Kapasitas ruang memori Handphone mahasiswa terbatas*

Handphone merupakan salah satu sarana utama pelaksanaan pembelajaran daring. dan rata-rata mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Yapis Dompu menggunakan *Handphone* sebagai sarana pembelajaran daring.

Pada data hasil wawancara mahasiswa dengan kode “WCR/M/NE/12-02-2021” menunjukkan bahwa kapasitas ruang memori *Handphone* mahasiswa kurang memadai untuk menampung aplikasi dan materi-materi pembelajaran dalam bentuk PPT.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 kurang efektif. Hasil ini disimpulkan dari data hasil penelitian yang menunjukkan persepsi mahasiswa yang lebih cenderung pada kelemahan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain: tidak stabilnya jaringan internet, kapasitas ruang memori *handphone* mahasiswa terbatas, kurangnya interaksi saat proses pembelajaran daring berlangsung serta sulitnya mahasiswa memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran daring sehingga pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini dirasa kurang maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatin, Y., Heriyanto, & Nabila. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 1–22.
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. ., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado Oleh. *E-Journal “Acta Diurna,”* 6(1), 1–15.
- Feralys, N. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>

- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia. *Kybernan: Jurnal Stdui Kepemerintahan*, 4(2), 226–239.
- Handarini, I. O. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Ika, L. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Junaid, R., Baharuddin, M. R., & Ramadhana, M. A. (2020). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Smp Negeri 8 Palopo, Sulawesi Selatan. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59.
- Kurniati, K., Pananrangi, A. R., & Bahri, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan E-Ktp Di Kecamatan Kepulauan Sangkarang Kota Makassar. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.35965/jpan.v3i1.610>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Taufik, T., Imansyah, M. N., & Yulianti, E. (2021). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Sastra Lisan Suku Mbojo Berorientasi pada Model CIRC untuk Matakuliah Apresiasi Sastra Taufik1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.104>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.